

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berumur dari 0-6 tahun, dalam masa ini anak berada dalam tahap tumbuh kembang yang bersifat unik, tingkat tumbuh dan kembang setiap anak memiliki pola khusus masing-masing dan setiap anak memiliki keunikan yang berbeda pada tahap pertumbuhan dan perkembangan.¹

Masa-masa keemasan atau *golden age* pada anak terjadi saat anak berusia 0-6 tahun, karena pada masa ini tumbuh dan kembang anak terjadi sangat cepat terlebih lagi saat anak berusia 0-24 bulan. Menurut Hurlock (1991) adalah pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan.² Dan masa-masa keemasan ini hanya terjadi saat anak berusia 0-6 tahun dan tidak terjadi di masa yang akan datang. Menurut macam-macam penelitian bidang neurologi menyatakan bahwa sekitar 50% saat anak berusia 4 tahun pertama kecerdasan anak akan terbentuk. Perkembangan otaknya akan berkembang saat anak berusia 8 tahun. Dan perkembangan otak anak akan berkembang mencapai 100% saat anak berusia 18 tahun.³

¹ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), h. 1.

² Hardiyanti Pratiwi, *EVALUASI & ASESEMEN Untuk Anak Usia Dini*, (), h. 13.

³ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran ANAK USIA DINI...*, h. 1.

Dalam diri anak usia dini terdapat 6 aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai moral agama, dan seni seluruh aspek perkembangan tersebut sangat mudah dikembangkan melalui pemberian stimulasi kegiatan yang tepat pada anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak juga bisa didapat dari faktor internal dan eksternal, jadi setiap anak akan mengalami pola perkembangan yang sama tetapi tingkat pencapaian setiap anak pasti berbeda.

Tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14

Pendidikan yang paling mendasar adalah pendidikan anak usia dini merupakan karena tumbuh kembang anak selanjutnya sangat ditentukan dari pemberian rangsangan yang diberikan sedini mungkin. Disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang diarahkan kepada anak yang berusia 0-6 tahun yang diberikan melalui stimulus untuk dapat mengembangkan tumbuh dan kembang anak, jasmani maupun rohaninya agar mereka mempunyai bekal kesiapan untuk memasuki pendidikan yang selanjutnya.⁴

Di dalam al-qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam QS. An-Nahl ayat 78 dan As-Sajadah ayat 9 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

⁴ *Ibid.*, h. 2.

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya.

Thoha mengemukakan bahwa

Persepsi adalah sesuatu yang harus dicerna melalui pikiran untuk menerima sebuah informasi dan dapat memahami informasi tersebut melalui penciuman, penglihatan, pendengaran, perasaan dan penciuman dan semua itu terjadi secara alamiah.

Philip Kotler berpendapat

Persepsi adalah sesuatu yang harus diproses agar seseorang dapat menyaring, mengatur, dan memberikan masukan informasi untuk mendapatkan kesimpulan yang benar. Persepsi juga bisa diartikan sebagai prosedur klasifikasi dan interpretasi yang bersifat selektif. Faktor karakteristik dan kondisi seseorang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Dari paparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses berfikir untuk mengenali dan memahami suatu obyek yang berawal dari penginderaan, pandangan, penciuman dan perasaan.

Orangtua adalah pendidik pertama bagi anak sebelum memasuki dunia pendidikan yang bersifat formal maupun informal, orang tua harus memiliki wawasan yang luas agar dapat menumbuhkan minat belajar anak dan mengetahui tujuan dalam mendidik anak sehingga orangtua dapat memahami tujuan sekolah bagi anak, agar anak dapat terarah dalam mencapai tujuan proses pendidikan, dengan wawasan yang luas dan pemikiran serta pemahaman yang baik terhadap PAUD maka orangtua juga dapat memberikan kontribusi secara baik terhadap

PAUD, secara baik disini yaitu orangtua memberikan kontribusinya seperti saat ada kegiatan yang dilakukan maka orangtua akan membantu dan juga ikut serta dalam kegiatan tersebut, saat ada kegiatan itu orangtua juga berkontribusi tidak hanya dalam bentuk tenaga tetapi juga bisa membantu dalam bentuk pemikiran dan memberikan dana.

Kontribusi dalam kamus ilmiah karangan Dany H, diartikan sebagai berikut “kontribusi sebagai sokongan berupa uang atau sumbangan”. Pemaparan Yandianto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan kontribusi sebagai bentuk sumbangan berupa uang atau dana pada suatu perkumpulan, forum, dan lain sebagai.⁵ Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa kontribusi itu adalah tidak hanya sumbangan berupa uang tetapi juga berbentuk tenaga, seperti keikutsertaan seseorang dalam kegiatan tertentu.

Kontribusi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keterlibatan, keikutsertaan, melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi bisa berupa materi atau bisa juga berupa tindakan, kontribusi berupa materi bisa berupa sumbangan pemikiran dan kontribusi berupa tindakan yaitu perilaku atau tenaga yang dilakukan oleh seorang individu.

Kontribusi dalam bentuk tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah

⁵ <https://pengertiandefinisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/>

sekolah demi menciptakan suasana yang asri di daerah sekolahan sehingga memberikan dampak positif bagi yang memandang.⁶

Peneliti menemukan tempat unik di kecamatan Anjir Pasar yang dimana sekolah tersebut membenarkan minimnya pengetahuan orang tua dan rendahnya pola pikir orang tua terhadap tujuan menyekolahkan anak ke PAUD. Orang tua hanya mengenal model pembelajaran calistung tanpa mengetahui peran penting bermain bagi anak. sebagian besar orang tua di PAUD Se Kecamatan Anjir Pasar berprofesi sebagai petani dan pedagang.

Usaha sekolah dalam membangun pola pikir orang tua murid untuk memberikan pemahaman tentang PAUD sudah pernah dilakukan seperti rapat bersama orang tua dengan tujuan membentuk pola pikir orang tua yang baik tentang pendidikan anak usia dini. Tetapi, dari pertemuan yang sudah dilakukan tanggapan dari pihak orang tua hanya acuh dan tidak peduli terhadap apa yang disampaikan oleh pihak guru. Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya orang tua disana selalu berjualan di hari rabu di pasar anjir pasar dan setiap hari rabu anak yang masuk sekolah hanya sedikit dan jam pulang sekolah pun lebih awal, dan dari itu dapat dilihat bahwasanya dikarenakan pola pikir orang tua tentang PAUD kecamatan Anjir Pasar Desa Anjir Pasar yang masih sangat sederhana, dimana orang tua masih berpikiran bahwa sekolah PAUD itu tidak penting dan di daerah sana masih ada sekolah SD yang menerima murid yang tidak lulusan PAUD dikarenakan sekolah tersebut juga kekurangan murid dan selalu menampung murid yang ingin masuk ke sekolah tersebut.

⁶ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012, h. 77.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana persepsi orangtua atau pemahaman orangtua tentang PAUD dan persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke PAUD dengan latarbelakang profesi orangtua yang bekerja sebagian besar sebagai petani dan pedagang dan juga ingin mengetahui bentuk kontribusi seperti apa yang diberikan orangtua terhadap PAUD di Desa Anjir Pasar kecamatan Anjir Pasar.

B. Definisi Operasional

1. Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung. Peran orangtua sangat penting dalam mendidik anaknya, karena memberikan pendidikan kepada anak itu menjadi kewajiban setiap orangtua.

Jadi orangtua disini maksudnya adalah orangtua yang mengetahui tentang pendidikan AUD dan memiliki alasan mengapa memasukkan anaknya ke PAUD. Kerangka berfikir dari peneliti disini adalah apabila orangtua memiliki persepsi dan pemahaman yang baik terhadap PAUD maka akan berpengaruh baik juga terhadap kontribusi akan diberikan orangtua.

2. Persepsi

Persepsi adalah proses berpikir seseorang untuk menerima atau tidaknya sebuah informasi yang berawal dari penginderaan, pandangan, perasaan maupun penciuman. Persepsi juga bisa diartikan pengamatan yang berasal dari pemikiran seseorang dilakukan secara terus menerus kemudian dapat menyimpulkan apa

yang telah diamati dan kemudian ditambah dengan informasi baru yang diperoleh.

Jadi persepsi yang dimaksud disini adalah bagaimana pemikiran orangtua murid yang menyekolahkan anaknya ke PAUD di kecamatan Anjir Pasar.

3. Kontribusi

Kontribusi dalam bentuk tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah sekolah demi menciptakan suasana yang asri di daerah sekolahan sehingga memberikan dampak positif bagi yang memandang.⁷ Kontribusi adalah sumbangan atau iuran yang diberikan baik itu berupa dana, tenaga, pemikiran, mental, profesionalisme.

Kontribusi yang dimaksud disini adalah bagaimana kontribusi orangtua murid terhadap PAUD dan sekolah. Apabila persepsi orangtua baik terhadap PAUD maka akan berpengaruh juga terhadap kontribusi. Kontribusi adalah sumbangan atau iuran semua itu tidak hanya tersaji dalam bentuk material atau dana, tetapi bisa juga dengan memberikan pemikiran dan masukan-masukan yang baik untuk sekolah itu berupa kontribusi.

4. PAUD

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang diarahkan kepada anak yang berusia 0-6 tahun yang diberikan melalui stimulus untuk dapat mengembangkan tumbuh dan kembang anak, jasmani maupun

⁷ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012, h. 77.

rohaninya agar mereka mempunyai bekal kesiapan untuk memasuki pendidikan yang selanjutnya.

Jadi, pendidikan AUD itu sangat penting bagi tumbuh dan kembang anak, dengan adanya pendidikan AUD dapat mengembangkan jasmani dan rohani anak dan dapat membekali anak untuk memasuki tahap pendidikan selanjutnya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana persepsi orangtua di PAUD se kecamatan Anjir Pasar?
2. Bagaimana kontribusi orangtua di PAUD se kecamatan Anjir Pasar?
3. Apakah ada pengaruh persepsi orangtua terhadap kontribusi di PAUD se-kecamatan Anjir Pasar?

D. Tujuan Penelitian

ini untuk mengetahui:

1. Persepsi orangtua di PAUD se kecamatan Anjir Pasar.
2. Kontribusi orangtua di PAUD se kecamatan Anjir Pasar.
3. Pengaruh persepsi terhadap kontribusi orangtua di PAUD se kecamatan Anjir Pasar.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi orangtua di PAUD.
2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kontribusi orangtua di PAUD.
3. Latar belakang orangtua yang sebagian profesinya sebagai petani dan pedagang.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para orangtua dan dapat menjadi bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian yang lebih baik dan semoga dapat memberikan manfaat kepada seluruh mahasiswa yang berada di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. *Manfaat Praktis*

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh persepsi dan kontribusi orang tua terhadap PAUD.
- b. Bagi Orangtua, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan orangtua terhadap PAUD melalui angket yang disebar.
- c. Bagi Pihak Sekolah, dari hasil penelitian ini untuk memberi gambaran bagaimana persepsi orang yang memasukkan anaknya ke PAUD.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian dengan masalah yang serupa.

G. Penelitian Terdahulu

1. Artikel yang berjudul “Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkungan RW 01 DUKUH KRAJAN KOTA SALATIGA” oleh Dea Sita Pratiwi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.

Hasil penilaian angket berdasarkan kelompok orangtua yang berpendidikan (S1) terhadap PAUD adalah Baik, kelompok orangtua yang berpendidikan SMA/Sederajat terhadap PAUD juga dapat dikategorikan Baik, kelompok orangtua yang berpendidikan hanya sampai SMP terhadap PAUD hanya dapat dikategorikan Cukup. Jadi berdasarkan tingkat pendidikan orangtua semakin tinggi pendidikan orangtua maka semakin baik juga persepsi orangtua terhadap PAUD. Persepsi orangtua berdasarkan penghasilan yaitu semakin tinggi penghasilan orangtua maka akan semakin baik juga persepsi orangtua terhadap PAUD. Kemudian persepsi orangtua berdasarkan orangtua yang sudah menyekolahkan anaknya ke PAUD dengan orangtua yang belum menyekolahkan anaknya ke PAUD. Dari hasil angket yang disebar dapat disimpulkan bahwa orangtua yang sudah menyekolahkan anaknya ke PAUD di kategorikan persepsinya terhadap PAUD itu Baik, dan orangtua yang belum menyekolahkan anaknya ke PAUD dapat dikategorikan Cukup. Dapat disimpulkan dari semua kategori bahwa Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkungan RW 01 DUKUH KRAJAN KOTA SALATIGA, dapat dikatakan Baik.

2. Jurnal dengan judul “Pengaruh Orangtua Tentang Pendidikan Formal dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Pekerja Anak” oleh Ayu Wulandari, Irawan Suntono, Yunisca Nurmalisa.

Hasil analisis yang dilakukan dari pengelolaan data penelitian ini terdapat pengaruh negatif antara persepsi orangtua tentang pendidikan formal terhadap pekerja anak, dan juga terdapat pengaruh negatif yang cukup berpengaruh antara persepsi orangtua terhadap tempat tinggal pekerja anak. Serta terdapat pengaruh negatif antara persepsi orangtua terhadap pendidikan formal dan tempat tinggal pekerja anak. Dapat disimpulkan semakin baik persepsi orangtua maka akan semakin sedikit juga yang mempekerjakan anak.

3. Skripsi dengan judul “Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Siulak” oleh Indeng Kurniati. Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Hasil penelitian bahwa 1. Persepsi orangtua mengenai anak usia dini hidup pada masa peka berada pada kualitas sedang sedang (52,55%), 2. Persepsi orangtua mengenai anak usia dini memiliki sel-sel otak yang harus dikembangkan berada pada kualitas kurang baik (37,64%), 3. Persepsi orangtua mengenai anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa berada pada kualitas kurang baik (40,17%) dan 4. Persepsi orangtua mengenai anak usia dini sedang melewati masa yang sangat menentukan masa depannya berada pada kualitas sedang (43,78%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi orangtua tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini berada pada Kualitas kurang baik (43,54%) dan masih perlu ditingkatkan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas ada persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian pertama dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai persepsi orangtua terhadap PAUD dan perbedaan yang pertama terletak pada tempat penelitian kalau peneliti terdahulu tempat penelitiannya di Lingkungan RW 01 DUKUH KRAJAN KOTA SALATIGA sedangkan peneliti meneliti di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Perbedaan yang kedua terletak pada judul penelitian, peneliti terdahulu hanya meneliti persepsi sedangkan peneliti ini meneliti mengenai persepsi dan kontribusi orang tua terhadap PAUD.

Persamaan penelitian kedua dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai persepsi dan perbedaan penelitian ini adalah kalau penelitian terdahulu hubungan persepsi orangtua terhadap pendidikan formal dan peneliti meneliti pengaruh persepsi orangtua terhadap kontribusi terhadap PAUD.

Persamaan penelitian ketiga dengan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai persepsi orangtua terhadap PAUD dan perbedaan penelitian ini adalah kalau penelitian terdahulu hanya meneliti tentang persepsi orangtua terhadap PAUD dan peneliti meneliti pengaruh persepsi orangtua terhadap kontribusi terhadap PAUD.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum penulisan, maka peneliti menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari metode penelitian kombinasi model *concurrent embedded*, populasi dan sampel, instrumen penilaian, teknik pengumpulan data, analisis data, deskripsi data.

Bab IV Laporan hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.